

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul yang ditulis. Dari sini akan dipaparkan beberapa karya yang dijadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil temuan baru yang betul-betul otentik, di antaranya dipaparkan sebagai berikut.

Buku yang ditulis oleh Masnur Muslich yang berjudul “ Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

Program-program di sekolah seperti Pramuka, kantin kejujuran, sekolah hijau, olimpiade sains dan seni, serta kesenian tradisional, misalnya, telah sarat dengan pendidikan karakter. Tinggal guru yang mesti memunculkan nilai-nilai dalam program itu sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.¹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah salah satu program sekolah yang dapat mendidik karakter peserta didik terutama karakter kedisiplinan baik dalam belajar maupun beribadah.

Buku yang ditulis oleh Lukman Santosa AZ dan Nita Zakiyah yang berjudul “Buku Pintar Pramuka“. Di buku itu diterangkan bahwa :“Gerakan Pramuka, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak dan remaja, serta melatih mereka agar mampu bertanggung jawab dan mandiri ketika mereka dewasa”.²

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 140.

²Lukman Sutrisno AZ & Nita Zakiyah, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta :INTERPREE BOOK, 2011) hlm 14.

Jadi pendiri Gerakan Pramuka oleh Boden Powell merumuskan bahwa Gerakan Pramuka adalah salah satu media untuk meningkatkan karakter peserta didik agar berguna bagi bangsa dan negara.

Karakter yang diharapkan bangsa salah satunya adalah kedisiplinan. Terdapat bermacam-macam disiplin diantaranya disiplin sikap, waktu dan ibadah. Pramuka diharapkan dapat mendidik dan membiasakan siswa untuk bersikap disiplin baik disiplin sikap waktu terutama disiplin beribadah.

Skripsi Sokhikhatun (3199143) “Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Siswa di MTs Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2004. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 42 responden, yang terbagi atas 21 siswa putra dan 21 siswa putri, menggunakan teknik quota sample. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data X dan data Y. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : Nilai-nilai pendidikan kepramukaan dan kepribadian siswa di MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal termasuk dalam kualitas cukup, yaitu berada pada interval 41 A-48 untuk nilai-nilai pendidikan kepramukaan dan pada interval 45 A-47 untuk kepribadian siswa. Ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai-nilai pendidikan kepramukaan terhadap kepribadian siswa di MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal ditunjukkan oleh hasil $F_{reg} = 15,7222$ dengan $dp_{reg} = 1$ dan $dp_{res} = 40$, yang menunjukkan signifikan bila dikonsultasikan dengan table F, baik pada taraf 1% maupun 5 %.

B. Kerangka Teoretik

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka

Gerakan Pramuka atau dalam dunia internasional disebut *Scouting*, merupakan organisasi kaum muda yang juga telah berkembang tidak hanya di

Indonesia tetapi diseluruh dunia. Kepramukaan di Indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut sebagai gerakan kependuan. Pramuka sendiri merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.³

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya.

- Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- Kepramukaan, adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka.
- Pramuka, adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik, (Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega) dan anggota dewasa Pembina Pramuka, (Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Anggota MABI).⁴

b. Jenis Kegiatan Pramuka

1) Pelantikan Anggota baru

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian berbudi luhur, bertakwa kepada Allah swt, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat,

³Lukman Santosa Z & Nita Zakiyah, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta :INTERPREE BOOK, 2011) hlm 13

⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, BS-22.

alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.⁵

2) Upacara dalam Pramuka

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dan yang mempunyai disiplin yang kuat sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka.

Dalam gerakan Pramuka dikenal beberapa jenis upacara, yaitu sebagai berikut.⁶

- a) Upacara Umum, yaitu upacara yang dilakukan untuk kegiatan tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlaku secara umum.
- b) Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan, yaitu upacara yang dilaksanakan dalam rangka usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan dilingkungan Gerakan Pramuka.
- c) Upacara Pelantikan. Upacara ini dibedakan beberapa macam yaitu.
 - Upacara yang dilakukan dalam rangka peresmian seorang calon anggota Gerakan Pramuka, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Upacara yang dilakukan dalam rangka pengangkatan pemegang jabatan tertentu dalam satuan.
- d) Upacara Kenaikan Tingkat, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka kenaikan tingkat kecakapan umum yang dicapai oleh seorang anggota Gerakan Pramuka sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum yang berlaku.

⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, BS-6.4

⁶Lukman Santosa Z & Nita Zakiyah, *Buku Pintar Pramuka*, hlm 141-142

- e) Upacara Pindah Golongan, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka pemindahan anggota dari suatu golongan ke golongan lain yang lebih tinggi dalam usia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f) Upacara Meninggalkan Ambalan atau Racana, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka mengantar Pramuka Penegak atau Pandega untuk terjun ke masyarakat dan berbakti secara langsung sesuai dengan bidangnya.

3) Berkemah dalam Pramuka

Berkemah merupakan rekreasi yang sangat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus (*vehicle*) yang dikenal sebagai caravan. Sebagian besar kegiatan berkemah dilakukan di tengah hutan, pegunungan, di dekat laut (pantai), atau di sekitar danau.

Tujuan berkemah bermacam-macam, walaupun sebenarnya banyak orang yang berkemah bertujuan untuk menghindarkan diri dari rutinitas sehari-hari dengan melakukan kegiatan di alam (*outdoor activity*).

Sewaktu berkemah orang dapat menjelajah, mendaki gunung, memancing, berenang, atau mengambil gambar / foto dari flora dan fauna selain membuat api unggun (*campfire*).

Dipandang dari jenis berkemahnya, berkemah dapat dibagi ke dalam :

- a) Perkemahan Bhakti:(Perkemahan Wirakarya, kemah kerja).
- b) Perkemahan ilmiah:(untuk pelatihan, Observasi, Survey).
- c) Perkemahan rekreasi:(Liburan,Wisata).
- d) Perkemahan Pendidikan:(Pramuka, PMR, Pencinta Alam).

Dipandang dari lamanya waktu berkemah, perkemahan bisa dibedakan menjadi:

- a) Perkemahan satu hari: (pagi berangkat, sore hari kembali).
- b) Perkemahan dua hari: (persami atau perkemahan Sabtu-Minggu).
- c) Perkemahan yang lebih dari dua hari.

Berdasarkan tempat berkemah, perkemahan dapat kita bagi menjadi:

- a) Perkemahan menetap (*Standing Camp*).
- b) Perkemahan berpindah-pindah (*Safari Camp*).

4) Penjelajahan

Penjelajahan atau Lintas Alam bagi para pramuka merupakan suatu kegiatan di alam terbuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dapat mengembangkan wawasan tentang lingkungan.

Dalam kegiatan penjelajahan atau Lintas Alam pada umumnya dikonsentrasikan pada kegiatan “ *survival training* “ yang pelaksanaannya penuh dengan halang rintang, naik turun tebing, untuk memberikan pengalaman bagaimana merasakan suatu keberhasilan melintasi halang rintang yang menantang tersebut. Pastilah hal itu akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

5) Satuan Karya (SAKA)

Satuan Karya Pramuka (SAKA) merupakan wadah pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota muda dan anggota dewasa muda dalam bidang tertentu serta melakukan kegiatan nyata sebagai pengabdian kepada masyarakat sesuai aspirasi pemuda Indonesia dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Kegiatan itu menghasilkan pengalaman, tambahan pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecakapan yang kelak menjadi bekal hidup anggota muda dan anggota dewasa muda. Setiap Satuan Karya Pramuka mengkhususkan diri pada pengabdian di bidang tertentu berdasarkan spesialisasi atau ketrampilan khusus.

c. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda , menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.⁷

⁷Kwartir daerah Gerakan Pramuka DIY, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta :Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999)hlm.6

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik fisik intelektual, emosi, sosial, dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Selain itu, kepramukaan juga merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

Kepramukaan juga berfungsi menyiapkan para pemimpin –pemimpin bangsa yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, jujur, disiplin, berani. Seperi yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka. Di dalam kepramukaan banyak sekali nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan dalam berbagai kegiatan.

d. Karakter kedisiplinan yang terdapat dalam kegiatan pramuka

Di dalam kepramukaan banyak sekali kegiatan yang di dalamnya terdapat beberapa karakter-karakter yang baik.diantaranya:

Tabel I
Karakter kedisiplinan yang terdapat dalam kegiatan pramuka

Kegiatan Kepramukaan	Kedisiplinan
1. Upacara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan pribadi ➤ Kedisiplinan kelompok ➤ Kedisiplinan sikap ➤ Kedisiplinan waktu
2. Lomba pramuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan pribadi ➤ Kedisiplinan Kelompok ➤ Kedisiplinan aturan lomba ➤ Kedisiplinan sikap ➤ Kedisiplinan waktu ➤ Kedisiplinan ibadah
3. Latihan pramuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan pribadi

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan Kelompok ➤ Kedisiplinan sikap ➤ Kedisiplinan waktu ➤ Kedisiplinan ibadah
3. Perkemahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan pribadi ➤ Kedisiplinan Kelompok ➤ Kedisiplinan sikap ➤ Kedisiplinan waktu ➤ Kedisiplinan ibadah

e Aktivitas siswa mengikuti Pramuka

1) Latihan Bersama.

Latihan bersama adalah pertemuan pramuka penggalang dari dua atau lebih gugusdepan yang berada dalam satu kwartir ranting atau kwartir cabang maupun kwartir daerah dengan tujuan untuk tukar menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris berbaris, PPPK, senam pramuka dan sebagainya.

2) Perkemahan

Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara regular, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu, Minggu), Perjusami (Perkenahan Jumat, Sabtu, Minggu), perkemahan linuran dan sejenisnya.

3) Penjelajahan

Penjelajahan (*wide game*), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (*orientenering*) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta , mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse atau semaphore, sandi,tali temali dan sejenisnya.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Kata disiplin diambil dari bahasa Latin yang berarti “perintah”. Mendisiplinkan sama dengan mendidik.⁸ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin (dalam bahasa Inggris “*Disciplined*” mendisiplinkan) yang mendapat awalan dan akhiran ke-an yang mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.⁹

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Dalam Al-Quran juga terdapat dalil tentang disiplin seperti firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(An –Nisa : 59)¹⁰

⁸Susanti dkk, *Mencetak Anak Juara*,(Jogjakarta: Katahati,2009)hlm 57.

⁹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2005)hlm 268.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*.hlm 128

Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995, yang dikutip oleh Tulus Tu'u, merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut:

“Ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin di sini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.”¹¹

Toto Tasmara mengartikan disiplin sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan (*calm controlled behavior the ability to behave in a controlled and calm way even in a difficult or stressful situation*).¹²

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap peraturan yang berlaku yang muncul karena kesadaran dalam diri seseorang tersebut.

b. Macam-macam disiplin

1) Disiplin Waktu

الوقت كالسيف فان لم تقطع قطعك

“Waktu bagai pedang, jika tak kau potong, ia akan memotongmu”.¹³

Waktu itu ibarat sebilah pedang, bila tidak digunakan dengan semestinya akan menebas diri kita sendiri. Begitupun waktu, bila tidak digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat maka kita akan rugi sendiri.

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) hlm 31-32.

¹² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Depok: Gema Insani, 2008) hlm 88.

¹³ Slamet Riyadi & Ainul Farihin, *Kamus Santri Tiga Bahasa Indonesia-Arab-Inggris*, (t.t :t.p,t.th)hlm55.

Benjamin Franklin mengemukakan slogan yang sampai sekarang masih membahana kaitannya dengan penghormatan terhadap waktu yaitu “ *The Time is money (waktu adalah uang)* ”.¹⁴

Semua amal perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih-lebih tugas pokok. Misalnya, masuk sekolah harus tepat pada waktunya. Bila terlambat ia tidak diperkenankan masuk untuk mengikuti pelajaran. Ia sudah rugi ongkos kendaraan, rugi tidak mengikuti pelajaran hari itu, dan rugi karena namanya dicatat tidak datang tanpa alasan.

2) Disiplin Belajar

Apabila ingin berhasil dalam belajar, tentu saja harus memperhatikan waktu belajar, baik waktu belajar di sekolah maupun di rumah. Misalnya, membuat jadwal belajar di sekolah ataupun di rumah. Dengan memperhatikan jadwal tersebut serta belajar sesuai jadwal seorang siswa akan dapat mengatur kapan harus belajar atau bekerja membantu orang tua di rumah. Dengan demikian dia akan menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang direncanakan dan semua itu akan mendapatkan hasil yang baik.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi langkah awal (*starting point*) untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah teersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya persoalan sepele. Selain itu, kita harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita¹⁵.

¹⁴ Ichsanuddin K, *99 Quantum Working Sebuah Ledakan Energi Menata Etos Kerja*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007) hlm 190-191.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm 95.

4) Disiplin Beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk dan patuh atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepadanya. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah mengandung 2 hal, yaitu :¹⁶

- a. Berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkn, menganjurkan, sunnah dan makruh.
- b. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepadanya.

c. Ciri-ciri orang yang disiplin

Orang yang disiplin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.¹⁷

- 1) Selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada.

Tata tertib yang dibuat untuk kemaslahatan bersama biasanya berisi hal-hal positif yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Supaya tata tertib berjalan lancar harus disusun dan disosialisasikan dengan penerapan konsisten dan konsekuen.

Seseorang yang disiplin selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku karena disiplin adalah sikap atau tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan demikian ketidak disiplinian adalah sikap atau tindakan yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib.¹⁸

¹⁶Devi Afriani, *Akhlak Terpuji 6*, (Semarang:CV Aneka Ilmu, tth)hlm 23-24.

¹⁷ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-hari*, ,(Semarang : Aneka Ilmu, 2007) hlm 57.

¹⁸ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-hari* hlm 57.

- 2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.

Waktu lebih berharga daripada emas, pepatah ini mengingatkan kita bahwa waktu sangatlah berharga. Seseorang yang disiplin pasti dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya.

Disiplin membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, bisa diketahui mana yang masuk kategori pekerjaan wajib, (harus dilakukan), sunnah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.¹⁹

- 3) Kehidupannya tertib dan teratur.

Kehidupan yang tertib dan teratur sangat diimpikan oleh semua orang didunia. Dengan tertib dan teratur kehidupan menjadi aman damai dan bahagia, semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Untuk menciptakan kehidupan yang tertib yang teratur seseorang harusnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai aspek, diantaranya aspek waktu, sikap, ibadah dan pekerjaan. Seseorang yang disiplin biasanya kehidupannya selalu tertib dan teratur karena segala kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan.

- 4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Don't Put Off Tiil Tomorrow What You Can Do Today, Jangan menunda pekerjaan sampai besok apa yang bisa kamu kerjakan sekarang karena belum tentu besok dapat mengerjakan pekerjaan itu sehingga waktunya terbuang sia-sia.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) Cet. X, hlm 92

Seseorang yang disiplin selalu mengerjakan segala sesuatu tepat waktu dengan tidak menunda-nunda pekerjaan dan waktunya dapat digunakan untuk pekerjaan yang lain.

d. Pembentukan Disiplin

Ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu.²⁰

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

e. Teknik Pembentukan Disiplin

Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, disiplin demokratis. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut.²¹

1) Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi

²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,(Jakarta : PT Grasindo,2004)hlm 48-49.

²¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,hlm 44

atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

Disiplin otoritarin berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan. Disini, tidak diberi kesempatan bertanya mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan disiplin itu. Orang hanya berfikir kalau harus dan wajib mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan dianggap baik dan perlu bagi diri, institusi dan keluarga. Apabila disiplin dilanggar, wibawa atau otoritas institusi atau keluarga menjadi terganggu. Karena itu, setiap pelanggaran perlu diberi sanksi, ada sesuatu yang harus ditanggung sebagai akibat pelanggarannya.

2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi dan hukuman. Dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangannya. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif serta liar tak terkendali.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan

tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Oleh karena itu bagi yang berhasil mematuhi dan mentaati disiplin, kepadanya diberikan pujian dan penghargaan.

Dalam disiplin demokratis, kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat.

f. faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

1).Faktor Internal

a) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu mau bertindak taat, patuh tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

Penegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, berawal dari diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul karena kesadaran sendiri.²²

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukannya.

b) Faktor pembawaan

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang

²²Syaiful Bahri Djamarah,*Rahasia sukses Belajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008) hlm 18.

timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Seperti kecenderungan untuk berjalan tegak, kecenderungan untuk bertambah besar, kecenderungan untuk menjadi orang lincah, pendiam dan sebagainya.²³

Pembawaan mempunyai pengaruh terhadap disiplin, karena orang yang cenderung tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga akan cenderung berperilaku disiplin dimana saja dia berada karena sudah menjadi bawaannya.

c) Faktor minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya²⁴.

Bila siswa menyadari bahwa kedisiplinan akan menghantarkan kepada sesuatu yang memperbaiki dirinya dan hasil dari disiplin adalah kesuksesan maka ia akan berminat untuk berdisiplin.

²³Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm 63.

²⁴Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 180.

d) Faktor pengaruh pola pikir

Ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa fikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah dipikirkannya. Apabila kita menghendaki melakukan kebiasaan atau menghindarinya, wajib melihat kepada dasarnya ialah pikiran.

Menurut peraturan jiwa manusia bahwa pikiran itu bila dikemukakan pada otak dan diterimanya dalam waktu yang lama, tentu memberi bekas sedalam-dalamnya, kemudian berubah menjadi perbuatan. Dan pikiran itu pertama dikemukakan di otak, sedikit membekasnya, dan tiap-tiap diulang tambah besar bekasnya dan lalu memperbuahkan perbuatan, kemudian menjadi adat kebiasaan dengan diulang-ulangnya. Terkadang pikiran itu pertama-tama menolak, akan tetapi karena bertubi-tubi datangnya kepada otak akhirnya, menerimanya dan melakukan menurut kemestiannya²⁵.

Seseorang yang berpikiran bahwa disiplin itu perlu dan mempunyai tujuan yang baik bagi kehidupannya akan membekas di dalam otak kemudian akan menjadi kebiasaan yang diulang-ulang sehingga akan tumbuh karakter kedisiplinan yang kuat.

2). Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga adalah tempat seseorang diasuh dan dibesarkan. Keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan

²⁵.Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*,(Jakarta; PT Bulan Bintang, 1993) hlm 30.

dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.²⁶

Anak yang dibesarkan oleh keluarga yang disiplin maka anak akan mempunyai karakter kedisiplinan yang kuat karena sudah diterapkan sejak kecil.

b) Lingkungan (*Milieu*)

Lingkungan (*milieu*) artinya suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan ialah tanah dan udaranya, lingkungan manusia adalah negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.²⁷

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.²⁸

Manusia yang tumbuh dalam lingkungan yang baik, terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik, sebaliknya dari itu, tentu akan menjadi orang yang jahat.²⁹

c) Contoh dan Teladan

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat nonverbal. sebagai contoh yang perilaku yang baik untuk dijadikan

²⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta PT Rineka Cipta,2010) hlm 130.

²⁷Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* hlm 41.

²⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm 129-130

²⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* hlm 43.

teladan adalah perilaku Rasulullah saw. Beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri³⁰. Melalui beliau Allah membina manusia, dalam firman Allah surat Ali'Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya:” Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah, Sekiranya ahli kitab beriman. Tentulah itu lebih baik bagi mereka di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang baik.(Ali Imran : 110)³¹

Kepribadian Rasulullah saw, sesungguhnya bukanlah hanya teladan bagi suatu masa, suatu generasi satu bangsa, ia merupakan teladan universal, buat seluruh manusia dan seluruh generasi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya, ” Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam(Al Anbiya:107)³²

Dengan mencontoh orang yang berdisiplin kita akan terpengaruh untuk bertindak disiplin pula agar kita bisa sukses seperti orang yang kita contoh.

³⁰Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*,(Bandung :PT Al Maarif,1993)hlm 329

³¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*.hlm 94.

³²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*.hlm 508

d) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Memberi petunjuk, wejangan dan nasehat dengan cara yang terbaik dalam mengajar, menurut pandangan para sahabat Nabi saw adalah tujuan yang agung, yaitu menyampaikan dan menyebarkan ilmu³³. Di dalam Alquran telah disebutkan bahwa Allah swt menyeru umatnya untuk saling menasehati, dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya , “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(An Nahl: 125).³⁴

e) Latihan

Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam

³³Muhammad Ra'fat Said, *Rasulullah SAW Profil Seorang Pendidik*,(Jakarta: CV Firdaus,1994) hlm 154-155.

³⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 421.

praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaan.³⁵

g. Pengertian **Ṣalat Fardhu**

Ṣalat menurut bahasa berarti doa dan kebaikan. Allah swt berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
صَلِّي إِنْ صَلَّوْا تَكْسَبْ لَهُمْ قَلْبًا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(At-Taubah : 103)³⁶

Ayat ini bermakna bahwa Nabi saw diperintahkan Allah swt untuk mendoakan (*shalli*) kaum yang imannya masih lemah agar Allah menurunkan rahmatnya bagi mereka.³⁷

Sementara menurut istilah Ṣalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan³⁸.

Sementara menurut para ahli fiqih Ṣalat diartikan sebagai ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan salam, yang

³⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm 50

³⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 297.

³⁷Efri Aditia el-Bakar, *Mukjizat Shalat-Shalat Sunnah Hikmah, Makna dan Tuntutan*, (Cibubur: PT Variapop Group, 2011) hlm 20.

³⁸Moh Rifa'I, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2009) hlm 32.

dimaksudkan sebagai media peribadatan kepada Allah swt, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Ṣalat* adalah doa dan kebaikan yang dilakukan dengan gerakan tubuh dimulai dari takbir dan ditutup dengan salam untu beribadah kepada Allah dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan.

h. Hukum *Ṣalat Fardhu*

Ṣalat fardhu hukumnya wajib bagi:⁴⁰

1) Muslim

Seorang muslim wajib menjalankan ibadah *Ṣalat fardhu*. Adapun orang kafir, ia terlebih dahulu diminta untuk masuk Islam. Setelah masuk Islam, baru melaksanakan *Ṣalat*.

2) Baligh

Seorang muslim yang sudah baligh wajib melakukan *Ṣalat*. Adapun anak kecil yang belum baligh, maka diwajibkan kepada orang-orang yang sudah baligh untuk mengajarnya.

3) Berakal

Orang yang berkal maksudnya adalah tiak gila. Bagi orang gila, menurut ijmak ia tidak wajib *Ṣalat*. Hal itu disebabkan akal ialah porosdari *taklif* (pembebanan) dan asas tanggung jawab. Sehingga, jika akal hilang atau tertutup, maka ia tidak memiliki tanggung jawab dan taklif. *Ṣalat* mengharuskan kesadaran, tadabur hati, dan pikira, sementara hal itu tak ada dalam diri orang gila.

i. Waktu *Ṣalat Fardhu*

Waktu-waktu yang diwajibkan *Ṣalat*:⁴¹

³⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat Nabi saw*, (Semarang,:Pustaka Rizki Putra,2005)hlm 3.

⁴⁰Hamid Ahmad At-Thahir, *Buku Pintar Shalat Lengkap & Mudah*, (Solo:Aqwam,2009) hlm 20-21.

⁴¹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat Nabi saw*, hlm 24.

1) Waktu Dzuhur.

Permulaan waktu Ṣalat Dzuhur adalah dari saat tergelincir matahari dari pertengahan langit dan di ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang, selain bayangan yang rebah ke sebelah timur. Waktu ini berawal matahari *zawal* (condong ke arah barat sampai saat bayangan segala sesuatu sudah sama dengan panjangnya).⁴²

2) Waktu Ashar.

Permulaan waktu Ṣalat Ashar ialah dikala bayangan sesuatu telah sepanjang badannya, yakni mulai dari berakhir waktu Dzuhur hingga waktu matahari masih bersih belum kuning atau sampai bayangan segala sesuatu mempunyai panjang dua kali lipat.

3) Waktu Maghrib.

Permulaan waktu Ṣalat Maghrib, ialah dari saat matahari sempurna terbenam dan akhirnya hilang syafaq merah (cahaya merah di kaki langit di sebelah barat).

Di dalam Al-Mughni yang dikutip oleh Sari Nurulita disebutkan bahwa jika matahari telah terbenam, maka datanglah waktu Ṣalat Maghrib. Tidak dianjurkan mengakhirkannya hingga hilang warna merah di ufuk. Adapun masuknya waktu Maghrib ditandai dengan tenggelamnya matahari.⁴³

4) Waktu Isya.

Permulaan waktu Isya ialah dari hilang syafaq merah dan akhirnya hingga separuh malam.

5) Waktu Shubuh.

Permulaan waktu Shubuh, ialah terbit fajar shadiq (garis putih yang melintang dari selatan ke utara di kaki langit sebelah timur) dan akhirnya matahari sempurna terbit. Dalam ilmu falaq dikenal dua fajar, yaitu fajar shadiq dan fajar kidzib. Fajar kadzib atau fajar yang membohongi, yaitu fajar

⁴²Sari Narulita, *Tuntunan Praktis Shalat*, (Cibubur: PT Variapop Group, 2012) hlm 77.

⁴³ Sari Narulita, *Tuntunan Praktis Shalat*, hlm 83.

yang muncul dan akan hilang kembali, bahasa astronominya cahaya zodiac atau zodiacal light. Sedangkan fajar shodiq atau fajar yang benar adalah fajar yang berkelanjutan munculnya atau terbitnya matahari, bahasa astronominya astronomical twilight. Pertanda munculnya fajar shadiq adalah munculnya sinar putih yang terbentang di ufuk timur.

j. Syarat Sahnya Ṣalat Fardhu

Syarat-syarat yang mendahului Ṣalat yang wajib diketahui dan jika ditinggalkan salah satu dari syarat-syarat tersebut, Ṣalatnya tidak sah, syarat-syarat tersebut adalah :⁴⁴

- 1) Mengetahui telah masuk waktu (mengerjakan Ṣalat setelah mengetahui bahwa waktunya telah masuk). Orang yang mengerjakan Ṣalat sebelum atau sesudah waktu-waktu yang ditentukan tidak sah Ṣalatnya alias batal.
- 2) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 3) Suci badan, pakaian dan tempat Ṣalat.
- 4) Menutup aurat
Aurat lelaki ;
Aurat yang disepakati wajib ditutupi oleh orang lelaki di waktu Ṣalat adalah dari pusar sampai lutut.
Aurat wanita:
Aurat wanita di dalam Ṣalat menurut jumhur ulama adalah seluruh badannya selain muka dan telapak tangan.
- 5) Menghadap kearah kiblat.

...فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ

شَطْرَهُ... (١٥٠)

⁴⁴Hamid Ahmad At-Thahir, *Buku Pintar Shalat Lengkap & Mudah*, hlm 39.

“.....maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya,....”(Al-Baqarah :150)⁴⁵

Keharusan menghadap kiblat ini berlaku bagi orang yang dalam keadaan aman yaitu tidak dalam keadaan takut, bukan dalam kendaraan di perjalanan, dan bukan pula bagi orang sakit yang tidak bisa menggerakkan badannya.

Para ulama juga sepakat menyatakan bahwa orang yang berada dekat dengan Ka'bah, shalatnya harus benar-benar mengarah ke Ka'bah. Menurut jumhur ulama, orang-orang yang jauh dari Ka'bah, cukup berupaya agar shalatnya itu mengarah ke Ka'bah sekalipun arahnya itu tidak persis seperti yang dilakukan orang yang berada di dekat Ka'bah.⁴⁶

k. Rukun Şalat Fardhu

Rukun Şalat fardhu itu ada 12 yaitu:⁴⁷

- 1) Niat. Artinya dengan sengaja di dalam hati untuk apa mengerjakan Şalat.
- 2) Berdiri atau Qiyam. Apabila tidak dapat berdiri, boleh dengan duduk, apabila tidak dapat duduk, boleh dengan berbaring.
- 3) Takbiratu l-ihram.

اللَّهُ أَكْبَرُ

- 4) Membaca al Fatihah.
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah

Artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua belah tangan memegang lutut.

Pada saat rukuk membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Allah Yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya”

⁴⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 38.

⁴⁶ Sari Narulita, *Tuntunan Praktis Shalat*, hlm 51.

⁴⁷ Imam Zarkasyi, *Fiqih 1*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995) hlm 26.

- 6) I'tidal dengan tuma'ninah. Artinya bangkit dari ruku' dan kembali tegak lurus dan tenang (khusyu').

Membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ . رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْ ءِ السَّمَوَاتِ وَمِنْ ءِ الْأَرْضِ
وَمِنْ ءِ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

“ Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah Tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah”

- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah. Sujud artinya meletakkan dua lutut, kedua tangan, kening dan hidung, ke atas lantai.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Allah Yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya”

- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِينِي وَاعْفُ عَنِّي .

“Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihannilah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku.”

- 9) Duduk untuk tasyahud atau tahiyat akhir.

- 10) Tasyahud atau tahiyat akhir. Artinya membaca :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ اللَّهُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“ Segala ucapan selama, barchah, kebahagiaan dan kebaika, bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan atas engkau wahai nabi, beserta rahmat Tuhan Allah dan Barkah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan atas kami pula, dan atas sekalian hamba-hamba Allah yang shaleh. Dan aku mengaku bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah.”

11) Membaca shalawat atas Nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

12) Mengucapkan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

13) Tertib. Artinya : berurutan menurut aturan yang telah ditentukan.

I. Hal-hal yang Membatalkan Şalat

Perbuatan-perbuatan yang membatalkan Şalat, sebagai berikut.⁴⁸

1) Berhadats.

⁴⁸Moh Rifa'I, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap*, hlm 34.

- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- 3) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- 4) Terbuka auratnya.
- 5) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan Şalat.
- 6) Makan atau minum meskipun sedikit.
- 7) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersengatan.
- 8) Membelakangi kiblat.
- 9) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti ruku' dan sujud.
- 10) Tertawa terbahak-bahak.
- 11) Mendahului imamnya dua rukun.
- 12) Murtas, artinya keluar dari Islam.

m. Dasar Kedisiplinan Salat Fardhu.

- 1) Salat fardhu atas kepatuhan

Kepatuhan adalah taat pada peraturan atau perintah. Sedangkan kepatuhan dalam salat fardhu adalah mematuhi perintah Allah swt dengan mengerjakan salat fardhu dan mematuhi segala peraturannya. Salat fardhu merupakan perintah Allah swt dicontohkan pula oleh Nabi Muhammad saw. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya mengerjakannya.

- 2) Tepat waktu dalam melaksanakan salat fardhu.

Dalam al-Quran telah banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan salat. Kewajiban salat harus dilakukan tepat waktu dan lebih baik dikerjakan awal waktu, sebab salat adalah satu kewajiban yang waktu-waktunya telah ditentukan. Allah berfirman dalam Q.S.An Nisa ayat 103:

.....إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (١٠٣)

“Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman.”(An-Nisa :103).⁴⁹

⁴⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*. hlm 138

Ada hikmah yang bisa kita ambil yaitu seorang mukmin hendaknya terbiasa mengatur. Artinya disiplin waktu adalah hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian. Seseorang akan rugi bila menyia-nyiakan waktunya.

3) Teratur dalam melaksanakan salat fardhu.

Semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan salat secara teratur dan khusuk agar terhindar dari kemunafikan dan kebebasan dari api neraka.⁵⁰ Seperti dalam firman Allah swt Q.S. Al-Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

“...Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-Ankabut : 45)⁵¹

4.Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Salat Fardhu siswa.

Pendidikan kepramukaan adalah suatu sistem pendidikan luar, pendidikan rumah tangga dan di luar sekolah yang teraik⁵². Gerakan pramuka bukan merupakan pendidikan prasekolahan (formal), bukan pula pendidikan keluarga (informal), namun lebih tepat dikatakan sebagai pendidikan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, pramuka dapat didirikan dimana saja dan oleh siapa saja, asalkan memenuhi aturan yang sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran

⁵⁰Imam al-Ghazali , Keagungan Shalat, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)hlm 51.

⁵¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*.hlm 635

⁵²Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2000)hlm 100

Rumah Tangganya. Pramuka sebagai suatu gerakan pendidikan memiliki sasaran tujuan terhadap pembinaan mental spiritual generasi muda agar dapat tercipta manusia Indonesia yang seutuhnya. Oleh sebab itu, yang menjadi lambang pramuka adalah cikal atau tunas kelapa yang melambangkan generasi muda yang ingin tumbuh mengisi pembangunan. Hal ini sesuai dengan makna praja muda karena itu sendiri yang berarti rakyat muda yang ingin berkarya.⁵³

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, entah di sekolah, di kantin, di rumah, entah ketika bepergian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak muncul tanpa kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya⁵⁴.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh gerakan pramuka untuk menanamkan sikap positif bagi para anggotanya terhadap berbagai sistem nilai yang patut dihadirkan sebagai acuan berperilaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas. Pada tahun 1998 pemerintah telah dengan serius mencanangkan Gerakan Disiplin Nasional. Dalam upaya mensosialisasikan Gerakan Disiplin Nasional, pramuka dapat menjadi salah satu pelopornya. Di sinilah para Pembina pramuka ditantang bagaimana dapat memberikan pesan edukatif untuk membangun sikap positif anggota pramuka terhadap Gerakan Disiplin Nasional. Salah satu cara yang digunakan untuk membangun sikap positif yang menjunjung tinggi kedisiplinan adalah dengan membuat berbagai simulasi

⁵³Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta:Adi Cita,2000)hlm 172.

⁵⁴. Syaiful Bahri Djamarah,*Rahasia Sukses Belajar* hlm 17.

sistem kehidupan sosial dalam berbagai kegiatan pramuka. Bagaimana mendidik supaya para generasi muda bisa melakukan antri yang benar sehingga sikap disiplin dapat terinternalisasi dalam kehidupannya, gerakan pramuka harus tidak segan-segan untuk merekayasa kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin diri yang tinggi.⁵⁵

Gerakan pramuka juga menerapkan nilai-nilai keagamaan yang tertera dalam Dasa Darma dan Tri Satya. Di dalam Dasa Darma butir pertama yang berbunyi “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” dan di dalam Tri Satya butir pertama yang berbunyi “Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila”. Ini menunjukkan bahwa pramuka mendorong anggotanya untuk selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjalani semua perintahnya dan menjauhi larangannya di antara perintahnya adalah *Ṣalat fardhu*. Ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membantu membina anggotanya agar berdisiplin beribadah terutama ibadah *Ṣalat fardhu*.

Dalam Dasa Dharma pramuka yang ke 8 juga disebutkan bahwa pramuka Disiplin berani dan setia. Jadi seorang pramuka haruslah mempunyai sifat kedisiplinan yang tinggi baik itu dalam latihan maupun diluar latihan, baik itu disiplin sikap, waktu dan ibadah. Semuanya harus seimbang sesuai janji dasa darma dan tri satya.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan karakter kedisiplinan salat fardhu siswa mempunyai hubungan yang erat. Di dalam kepramukaan banyak sekali kegiatan-kegiatan yang di dalamnya mendidik para anggota pramuka lebih berdisiplin terutama disiplin beribadah. Disiplin sangat penting dalam kehidupan karena dapat menghantarkan manusia mencapai kesuksesan.

⁵⁵Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*, hlm 172.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁵⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁷

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis. Penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menemukan fakta apa yang akan dicari, prosedur dan metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil dan penemuan.

Peneliti mengajukan hipotesis yaitu :” Ada pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan Şalat fardhu siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal ”. Artinya semakin siswa rajin mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka semakin baik pula kedisiplinan Şalat fardhu siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal.

⁵⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : CV Rajawali, 1983), hlm 75.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) hlm 71.